

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan pokok. Manusia membutuhkan makanan sebagai sumber energi dan membantu pertumbuhan badan serta otak. Menurut Nughroho dan Tohari (2020) pangan menjadi komoditas yang penting dan kompleks, di mana pemenuhan kebutuhan akan pangan menjadi hal yang sangat krusial dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi oleh Negara dan masyarakat secara bersama-sama. Ketersediaan pangan yang melimpah melebihi kebutuhan pangan penduduk tidak menjamin bahwa penduduk terbebas dari kelaparan dan gizi kurang, baik secara nasional maupun global. Suhaimi (2008) menyatakan bahwa pangan adalah sebuah *Biological Basic Comodity* yang merupakan sumber kalori, protein, mineral dan vitamin untuk memenuhi kebutuhan gizi. Adanya pangan dengan gizi yang cukup dapat membantu manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta hidup sehat. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi maka ketahanan pangan akan tercapai.

Namun, sampai saat ini, ketahanan pangan masih menjadi sebuah masalah yang banyak terjadi, khususnya dalam keluarga petani. Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1996, Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Menurut Sumarwan dan Sukandar (1998) *dalam* Rachman dan Ariani (2002), hal-hal yang menyebabkan orang tidak tercukupi kebutuhan pangannya antara lain tersedianya pangan, lapangan kerja, dan pendapatan. Ketiga hal tersebut menentukan apakah suatu rumah tangga memiliki ketahanan pangan, artinya dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya.

Dikutip dari Jonathan Lassa (2005), Indonesia saat ini memiliki 90 juta petani atau sekitar 45% penduduk “memberi makan” seluruh penduduk (sekitar 230 juta orang). Tetapi fakta-fakta dari Nusa Tenggara Barat (yang kerap dikenal sebagai daerah lumbung padi) serta daerah semi arid seperti Nusa

Tenggara Timur di semester pertama tahun 2005, justru menghadapi ketahanan pangan yang rapuh, terbukti dengan tingginya tingkat kekurangan pangan dan gizi buruk. Data yang sering dirilis pemerintah (BPS) maupun lembaga-lembaga internasional menyebutkan bahwa sebagian rumah tangga petani Indonesia masih merupakan rumah tangga miskin bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengalami kelaparan dan kurang gizi. Beberapa penyebab ketidakberdayaan petani adalah lahan pertanian yang semakin sempit, terbatasnya akses ke sumberdaya produktif terutama terhadap sumber pemodalan yang diiringi dengan rendahnya kualitas SDM, penguasaan teknologi masih rendah, belum optimalnya pengelolaan sumber daya (Nugroho dan Tohari, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukannya pemberdayaan agar masyarakat khususnya pada wanita dapat berperan produktif dalam upaya mencapai ketahanan pangan pada keluarga petani.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan (Hamid, 2018).

Kasus ketahanan pangan salah satunya adalah stunting. Indonesia berada pada tingkat 65 dari 113 negara. 90% dari masyarakat Indonesia mengalami kekurangan gizi dan 30% anak di bawah lima tahun mengalami stunting. Salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yaitu Desa Harjomulyo. Desa Harjomulyo adalah sebuah desa dari Kecamatan Silo di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Menurut pendapat dari Ibu Rizki selaku direktur Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat, desa yang memiliki angka stunting cukup tinggi ada pada Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Hasil Bultim Desa Harjomulyo Februari 2021

Jumlah balita diukur	Balita dengan status “sangat pendek”	Balita dengan status “pendek”	TOTAL	%
680	72	120	192	28,24

Sumber: Data Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat

Berdasarkan hasil bultim Desa Harjomulyo tahun Ibu Rizki berkata bahwa dengan tingginya angka stunting, berarti Desa Harjomulyo belum mencapai ketahanan pangan karena gizi pada anak tersebut tidak mencukupi. Berdasarkan permasalahan ketahanan pangan yang dipaparkan Ibu Rizki selaku Direktur Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat yang memberikan pemberdayaan khususnya pada wanita, menerangkan jika masyarakat masih belum memanfaatkan halaman pekarangan rumah, salah penggunaan bantuan dari pemerintah desa, kurangnya pemahaman masyarakat, dan kesadaran masyarakat meski pemerintah desa sudah menjalankan program-program agar keluarga pada Harjomulyo mencapai ketahanan pangan. Menurut Muksin *et al* (2022) kasus ketahanan pangan tersebut juga terjadi karena kondisi latar belakang kemiskinan dari anak-anak dengan keluarga stunting sehingga memberikan pengaruh pada kemampuan menyediakan makanan, termasuk mendapatkan pilihan-pilihan makanan yang layak dari aspek gizi beserta kesehatannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dirancang Pemodelan Interpretasi Struktural atau *Interpretive Structural Modeling* (ISM) untuk membantu memecahkan permasalahan dengan memodelkan rencana strategis untuk menangani kebiasaan yang sulit diubah dari perencanaan jangka panjang (Marimin, 2015). *Interpretive Structural Modeling* (ISM) adalah proses pengkajian kelompok (*grup learning process*) di mana model-model struktural dihasilkan guna memotret perihwal yang kompleks dari sistem melalui pola yang dirancang secara saksakama dengan menggunakan grafis serta kalimat (Eriyatno 1998, *dalam* Marimin 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat model struktural pemberdayaan bagi wanita dalam mencapai ketahanan pangan, sehingga dapat mengembangkan peta hubungan yang kompleks dalam situasi pengambilan keputusan untuk mencapai ketahanan pangan pada keluarga petani. Pembuatan model struktural ini dilakukan untuk meminimalisir kasus-kasus permasalahan ketahanan pangan contohnya seperti stunting. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Model Pemberdayaan Wanita Dalam Upaya Mencapai Ketahanan Pangan Keluarga Petani Di Desa Harjomulyo Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa elemen dan sub elemen pada pemberdayaan wanita dalam upaya mencapai ketahanan pangan keluarga petani di Desa Harjomulyo Jember?
2. Apa saja elemen kunci pada pemberdayaan wanita dalam upaya mencapai ketahanan pangan keluarga petani di Desa Harjomulyo Jember?
3. Bagaimana model struktural pemberdayaan wanita dalam upaya mencapai ketahanan pangan keluarga petani di Desa Harjomulyo Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi elemen dan sub elemen pada pemberdayaan wanita dalam upaya mencapai ketahanan pangan keluarga petani di Desa Harjomulyo Jember.
2. Menganalisis elemen kunci pada pemberdayaan wanita dalam upaya mencapai ketahanan pangan keluarga petani di Desa Harjomulyo Jember.
3. Menyusun struktural pemberdayaan wanita dalam upaya mencapai ketahanan pangan keluarga petani di Desa Harjomulyo Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Yang Bersangkutan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi bagi pihak yang melakukan pemberdayaan terutama pada perempuan untuk

mengambil keputusan mengenai perencanaan pemberdayaan wanita dalam mencapai ketahanan pangan kedepannya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan, pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, dan menciptakan kreatifitas.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan, referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada skripsi ini tidak terlalu luas dan rancu dari permasalahan yang ada, maka diperlukan batasan masalah yaitu:

1. Ruang lingkup membahas tentang ketahanan pangan di Desa Harjomulyo Jember.
2. Kuisisioner hanya diberikan pada *expert/pakar*.